



Tinjauan Literatur atas I'jazul Qur'an sebagai Mukjizat Abadi Nabi Muhammad SAW

Mohd Khotibuddin El Islamy¹, Alwizar²

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email Korespondensi: Khotibislamy@gmail.com^{1*}, alwizar@uin-suska.ac.id²

Article received: 01 Mei 2025, Review process: 07 Mei 2025

Article Accepted: 26 Mei 2025, Article published: 31 Mei 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the concept of I'jazul Qur'an as an eternal miracle of the Prophet Muhammad SAW, which is proof of apostleship and a source of inspiration for mankind throughout the ages. Through a descriptive qualitative approach with a library research method, this study traces and analyzes various classical and contemporary sources related to the miracle of the Qur'an. The results show that the miracles of the Qur'an include aspects of language (balaghah), content (scientific content, law, and morals), and its eternity that defies explanation only through human reasoning. The miracles of the Qur'an are different from the miracles of the previous prophets which were temporary and physical, because the Qur'an is proven to be scientific, rational, and remains relevant throughout the ages. Scholars have classified I'jazul Qur'an into several forms, such as i'jaz lughawi (language), i'jaz 'ilmi (science), and i'jaz syar'i (law), each of which reinforces the truth of revelation. Thus, this study confirms that the Qur'an is not only a miracle that is proof of apostleship, but also a universal guide to life and a scientific challenge that is unmatched to this day, so that its eternity strengthens its position as the main source of Islamic teachings that must continue to be studied and practiced by Muslims

Keywords: I'jazul Qur'an, Eternal Miracle, Prophet Muhammad, Library Research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep I'jazul Qur'an sebagai mukjizat abadi Nabi Muhammad SAW, yang menjadi bukti kerasulan dan sumber inspirasi bagi umat manusia sepanjang masa. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode library research, penelitian ini menelusuri dan menganalisis berbagai sumber klasik dan kontemporer terkait kemukjizatan Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa I'jazul Qur'an meliputi aspek bahasa (balaghah), isi kandungan (muatan ilmiah, hukum, dan akhlak), serta keabadiannya yang menentang penjelasan hanya melalui nalar manusia. Mukjizat Al-Qur'an berbeda dari mukjizat para nabi sebelumnya yang bersifat temporer dan fisik, karena Al-Qur'an terbukti ilmiah, rasional, dan tetap relevan sepanjang zaman. Para ulama telah mengklasifikasikan I'jazul Qur'an ke dalam beberapa bentuk, seperti i'jaz lughawi (bahasa), i'jaz 'ilmi (ilmu pengetahuan), dan i'jaz syar'i (hukum), yang masing-masing menjadi penguat kebenaran wahyu. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Al-Qur'an bukan hanya mukjizat yang menjadi bukti kerasulan, tetapi juga pedoman hidup universal dan tantangan ilmiah yang tidak tertandingi hingga hari ini,

sehingga keabadiannya memperkuat posisinya sebagai sumber utama ajaran Islam yang harus terus dikaji dan diamalkan oleh umat Islam.

Kata kunci: *I'jazul Qur'an, Mukjizat Abadi, Nabi Muhammad SAW, Studi Pustaka*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an diyakini sebagai wahyu terakhir yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup umat Islam, Al-Qur'an mengandung ajaran yang bersifat universal dan abadi. Salah satu aspek penting yang membedakan Al-Qur'an dengan kitab-kitab suci sebelumnya adalah sifat kemukjizatan (i'jaz), yang menjadi bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW dan sumber inspirasi bagi umat manusia sepanjang zaman.

Mukjizat Al-Qur'an berbeda dengan mukjizat para nabi sebelumnya yang bersifat fisik dan temporer, seperti tongkat Nabi Musa atau mukjizat Nabi Isa. I'jazul Qur'an memiliki dimensi intelektual dan spiritual, sehingga dapat dibuktikan melalui kajian ilmiah dan bahasa. I'jaz Al-Qur'an mencakup banyak aspek, mulai dari keindahan bahasa, ketepatan susunan redaksi, kandungan ilmiah, hingga petunjuk kehidupan yang relevan sepanjang masa. Hal ini menjadikan i'jazul Qur'an sebagai topik yang penting untuk dikaji, khususnya dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan modern dan pendidikan Islam.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti keajaiban Al-Qur'an dari berbagai perspektif. Jailuddin et al. (2025) mengkaji i'jaz Al-Qur'an dari sudut pandang hukum dan kebijakan publik, sementara Nisa dan Abbas (2024) membahas keindahan bahasa dan kandungan makna Al-Qur'an yang tak tertandingi. Novianti et al. (2024) meneliti relevansi i'jazul Qur'an dalam sains modern, sedangkan Ramadhan et al. (2024) membahas aspek keistimewaan i'jaz Al-Qur'an yang meliputi unsur bahasa, ilmu pengetahuan, dan keabadiannya. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa i'jazul Qur'an adalah tema yang terus berkembang dan memiliki relevansi lintas generasi.

Meskipun sudah banyak kajian tentang i'jazul Qur'an, sebagian besar penelitian masih terfokus pada satu atau dua aspek, seperti linguistik atau keilmuan, tanpa memadukan dimensi-dimensi tersebut secara holistik. Padahal, kemukjizatan Al-Qur'an tidak hanya bersifat linguistik atau ilmiah semata, melainkan juga memiliki nilai-nilai spiritual dan sosial yang mendalam. Oleh karena itu, diperlukan telaah yang lebih integratif agar pemahaman terhadap i'jazul Qur'an dapat menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam secara kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian komprehensif terhadap konsep i'jazul Qur'an sebagai mukjizat abadi Nabi Muhammad SAW, dengan menelaah berbagai literatur klasik dan kontemporer yang relevan. Melalui metode studi pustaka (library research), penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana i'jazul Qur'an menjadi bukti kerasulan, sumber ilmu pengetahuan, dan petunjuk moral bagi kehidupan umat manusia.

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan muncul kontribusi praktis bagi para pendidik, akademisi, dan pengambil kebijakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai i'jazul Qur'an dalam kurikulum pendidikan Islam dan wacana akademik. Lebih jauh, penelitian ini ingin menegaskan bahwa Al-Qur'an bukan hanya mukjizat yang menandai kerasulan Nabi Muhammad SAW, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan petunjuk kehidupan yang tidak akan pernah lekang oleh waktu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode library research (kajian kepustakaan) yang dilakukan melalui penelusuran, pembacaan, dan analisis berbagai sumber literatur klasik maupun kontemporer yang membahas topik I'jazul Qur'an sebagai mukjizat abadi Nabi Muhammad SAW. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan mendeskripsikan pemikiran para ulama dan cendekiawan Muslim tentang konsep I'jazul Qur'an, serta menganalisis argumen-argumen ilmiah dan teologis yang menguatkan kedudukan Al-Qur'an sebagai mukjizat yang kekal dan relevan sepanjang masa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan tinjauan literatur atas i'jazul Qur'an sebagai Mukjizat Abadi Nabi Muhammad SAW, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

Pengertian I'jazul Qur'an

Secara bahasa mukjizat atau i'jaz berasal dari bahasa arab a'jaza - yu'jiyu - I'jaz yang mempunyai arti melemahkan atau menjadikan tidak mampu. Pelakunya atau ism fâ'il (yang melemahkan) disebut mu'jiz. Tambahan ta' marbûthah diakhir kata sehingga menjadi mu'jizah menunjukkan mubâlaghah (superlatif) artinya yang sangat melemahkan. (Yuniar Ilyas, 2014) Secara normative mukjizat adalah ketidakmampuan seseorang melakukan sesuatu yang merupakan lawan dari ketidakberdayaan. (Usman, 2009)

Secara istilah pengertian kemukjizatan Al-Qur'an dikemukakan oleh beberapa ulama sebagai berikut:

1. Manna Khalil Al Qattan

أمر خارق للعادة مقرون بالتحدى سالم عن المعارضة

"Suatu kejadian yang keluar dari kebiasaan, disertai dengan unsur tantangan, dan tidak akan dapat ditandingi."

Selain pengertian diatas Kemukjizatan juga mempunyai arti menampakan kebenaran Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT dalam memperoleh pengakuan orang lain dengan menampakan kelemahan orang-orang arab untuk menandingi mukjizat yang abadi yaitu Al-Qur'an.

2. Ali Asy Shabuniy

Kemukjizatan adalah menetapkan kelemahan manusia baik secara kelompok maupun individu untuk menandingi hal yang serupa dengannya, maka mukjizat merupakan bukti yang datang dari Allah SWT yang diberikan kepada Rasulullah SAW untuk memperkuat kebenaran misi kerasulan dan kenabiahnya.

3. Muhammad Bakar Ismail

Mukjizat adalah perkara luar biasa yang disertai dan diikuti tantangan yang diberikan oleh Allah swt kepada nabi-nabi-Nya sebagai hujjah dan bukti yang kuat atas misi dan kebenaran terhadap apa yang diembannya yang bersumber dari Allah SWT. Dalam hal ini Dawud Al-Aththar dalam kitabnya Mujaz 'Ulum Al-Qur'an, menjelaskan bahawa I'jaz secara bahasa berarti "keluputan". Dikatakan: A'jazani al-amru", artinya: Perkara itu luput dariku". Juga berarti "membuat tidak mampu". Seperti dalam contoh A'jaza akhahu (dia telah membuat saudaranya tak mampu) manakala dia telah menetapkan ketidakmampuan saudaranya itu dalam suatu hal atau berarti juga "dia telah menjadikan saudaranya itu tidak mampu".

Dalam hal ini al-Zarqani menjelaskan bahawa mukjizat adalah sesuatu yang luar biasa yang tak dapat ditantang atau dikalahkan oleh yang menantangnya, yang dibawa oleh orang yang mengklaim menjadi Nabi utusan Allah sebagai bukti atas risalahnya seperti tongkat Nabi Musa, ketika dijatuhkannya berubah wujudnya menjadi seekor ular besar yang menakutkan. Ketika diambil kembali oleh Nabi Musa, lantas ular itu berubah lagi menjadi tongkat seperti biasa.

I'jaz merupakan kemampuan untuk menundukkan dan menunjukkan dirinya melebihi yang lainnya. Ketika istilah ini disematkan kepada Alquran, maka menuntut agar Kitab Suci yang dibawa oleh Rasulullah ini dapat menundukkan seluruh tulisan-tulisan yang pernah ada, sekaligus juga menobatkan Alquran menjadi Kitab paling mulia dan tidak terbantahkan. Namun bagaimanakah memahami i'jaz Alquran dengan keadaan Alquran yang berada di tangan kita selama ini. Tulisan ini menelusuri pemaknaan i'jaz Alquran, kemudian mengajak untuk menelaah sisi i'jaz dari segi kebahasaan (linguistic), dimana bahasa merupakan kekuatan besar yang mengusung peradaban manusia. Selanjutnya mengajak untuk melangkah membangun pemahaman i'jaz Alquran yang tidak berhenti dan membeku.

Dari beberapa pengertian para ulama di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mukjizat adalah perkara luar biasa yang menampakkan kebenaran untuk melemahkan manusia baik secara kelompok maupun individu yang diberikan kepada utusan Allah agar mendapatkan pengakuan dari orang lain akan kerasulannya.

Segi-segi Kemukjizatan Al-Qur'an

Kemukjizatan Al-Qur'an bisa dilihat dari berbagai segi atau aspek diantaranya sebagai berikut:

1. Mukjizat Al-Qur'an dari Segi Bahasa dan Redaksinya (i'jaz lughowi)

Allah tentu mempunyai maksud tersendiri mengapa Al-Qur'an diturunkan dalam bahas arab yang jelas dan terang kepada Nabi Muhammad SAW, tidak

menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan bahasa Arab mempunyai banyak keistimewaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Bahasa Arab umumnya mempunyai akar kata tiga huruf mati seperti qâla dari qaf-waw-lam, kalâm dari kaf-lam-mim, dan kitâb dari kaf- ta'- ba'.
- b. Bunyi sangat menentukan dalam bahasa Arab.
- c. Bahasa Arab adalah bahasa yang kaya kosa kata dan sinonimnya.
- d. Bahasa Arab juga memiliki tata bahasa yang rinci dan detail.

Mukjizat Al-Qur'an dari segi bahasa dapat dilihat dari susunan kata dan kalimatnya, ketelitian dan keseimbangan redaksinya. Dalam hal susunan kata dan kalimatnya dapat dilihat dari beberapa aspek berikut ini:

a. Nada dan lantunan Al-Qur'an

Ayat-ayat alqur'an bukanlah syair atau puisi tetapi kalau kita dengar akan nampak keunikan dalam irama dan ritmenya. Hal ini disebabkan oleh huruf dari kata-kata yang dipilih melahirkan keserasian bunyi dan kemudian kumpulan kata-kata itu melahirkan pula keserasian irama dalam rangkaian kalimat ayat-ayatnya.

b. Singkat dan padat

Dalam Al-Qur'an banyak kita jumpai ayat-ayatnya singkat tetapi padat artinya, sehingga menyebabkan berbagai macam pemahaman dari setiap mereka yang membacanya. Contohnya Surat Al-Baqarah ayat 212: "Allah memberi rezeki kepada orang yang Dia kehendaki tanpa perhitungan."

c. Memuaskan akal dan jiwa

Bagi orang awam, ayat Al-Qur'an mungkin terasa biasa, tetapi bagi para filosof dengan ayat yang sama akan melahirkan pemahaman yang luar biasa. Contoh Surah Al-Baqarah ayat 183: "Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."

Perintah ayat di atas adalah bukan "Tuhan mewajibkan atas kamu berpuasa" tetapi "diwajibkan atas kamu berpuasa". Ini untuk mengisyaratkan bahwa manusia sendiri yang kena mewajibkan pada dirinya untuk berpuasa jika ia mengetahui betapa besar manfaat yang ia dapatkan dari ibadah puasa.¹⁰

d. Keseimbangan redaksi Al-Qur'an

Di antara keseimbangan redaksi al-Qur'an adalah :

- 1) Keseimbangan antara jumlah bilangan kata dengan sinonimnya. Misalnya :
 - a) الحياة (kehidupan) dan الموت(kematian) masing-masing sebanyak 145 kali.
 - b) الصالحات (kebajikan) dan السيئات(keburukan) masing-masing 167 kali.
 - c) الكفر (kekufuran) dan الإيمان(iman) masing-masing 17 kali.
- 2) Keseimbangan antara jumlah bilangan kata dengan sinonimnya atau makna yang dikandungnya. Misalnya :
 - a) القرآن dan الوحي masing-masing 70 kali.
 - b) الجهر dan العلانية masing-masing 16 kali
 - c) العجب dan الغرور masing-masing 27 kali.

2. Mukjizat Al-Qur'an dari Segi Sejarah(i'jaz tarikhiy)

Isi dari kitab suci Al-Qur'an sangatlah lengkap, bahkan kejadian masa lalu yang pada saat itu manusia belum diciptakan telah ada dalamnya. Al-Qur'an bercerita tentang awal mula penciptaan Adam, kemudian penciptaan Hawa sebagai pasangan Adam, yang diciptakan dari tulang rusuk Adam. Selanjutnya Al-Qur'an menceritakan bagaimana Adam dan Hawa terusir dari surga, dan kisah kedua putranya yaitu Qabil dan Habil.

Selain itu Allah SWT menceritakan kisah-kisah nabi terdahulu dan umatnya seperti kisah Nabi Nuh AS dan kaumnya yang ditenggelamkan dalam banjir bandang yang begitu besar, tiada satupun yang selamat kecuali para pengikut setia Nabi Nuh AS. Dalam Al-Qur'an, Allah juga menceritakan kisah-kisah teladan seperti kisah Aisyah istri Firaun, Luqmanul Hakim, Ashabul Kahfi, Iskandar Dzurqornain dan tokoh yang baik lainnya maupun kisah yang jahat seperti Namrud, Firaun, Qorun, Abu Lahab, dan lainnya agar menjadi pelajaran bagi semua umat manusia. Semua kisah yang ada dalam Al-Qur'an tersebut adalah fakta bukan rekaan semata, walaupun sampai saat ini belum semuanya terbukti secara empiris.

3. Mukjizat Al-Qur'an dari Segi Ramalan Masa Depan

Banyak sekali ramalan masa depan yang ada dalam Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

- a. Ramalan kemenangan Kerajaan Bizantium (Romawi) setelah kalah dari Persia pada beberapa tahun yang lalu. Kemenangan Romawi ini terdapat dalam Al-Quran Surah ar-Rum ayat 1-5: Artinya: "Alif lâm Mîm. Telah dikalahkan bangsa Rumawi. di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang. Dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendakiNya. Dan Dialah Maha Perkasa lagi Penyayang."
- b. Kemenangan umat Islam dalam perang Badar
Kemenangan umat Islam dalam perang Badar telah dijelaskan dalam Alquran surah Al-Qamar ayat 44-46 berikut:

أَمْ يَقُولُونَ نَحْنُ جَمِيعٌ مُنْتَصِرُونَ وَيَوْمَئِذٍ يُدْعَىٰ لِلْإِنسَانِ إِلَىٰ السَّاعَةِ وَمَوْعِدُهُمْ وَالسَّاعَةُ أَذْهَىٰ وَأَمْرٌ

Artinya: "Atau Apakah mereka mengatakan: "Kami adalah satu golongan yang bersatu yang pasti menang." Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang. Sebenarnya hari kiamat Itulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit."

Menurut Ibnu Abbas RA ramalan kemenangan umat Islam dalam perang Badar terjadi tujuh tahun sebelum perang Badar terjadi.

4. Mukjizat Al-Qur'an dari Segi Ilmu Pengetahuan

Segi lain dari kemukjizatan al-Qur'an, adalah isyarat-isyarat yang rumit terhadap sebagian ilmu pengetahuan alam yang pada masa itu belum ada yang memenukannya, namun banyak sekali ilmu pengetahuan yang ada dalam Al-Qur'an tersebut dapat dibuktikan pada abad modern ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Penyerbukan dengan bantuan angin

Ilmu yang berkembang pada saat ini membuktikan bahwa angin dapat membantu penyerbukan tumbuh-tumbuhan. Angin meniupkan benang sari sehingga dapat jatuh dikepala putik dan terjadi penyerbukan.¹⁶ Penyerbukan dengan bantuan angin ini telah disebut dalam Al-Qur'an Surat Al-Hijr ayat 22 yang berbunyi: Artinya: "Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh- tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya."

b. Asal kejadian alam semesta

Seorang ahli astronomi yang bernama Jean mengatakan bahwa alam semesta ini berasal dari gas-gas yang berserakan secara teratur di alam yang luas, sedangkan bumi ini tercipta dari gas-gas tersebut yang memadat.

Pendapat Jean tersebut sesuai dengan Firman Allah Surat Al-Fushshilat ayat 11 yaitu: Artinya: "Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa". Keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati""

c. Kadar oksigen di angkasa akan berkurang

Sejak manusia mampu berkelana di ruang angkasa dengan pesawat, maka pengamatan dan penelitian para ilmuan telah sampai pada kesimpulan bahwa di angkasa oksigen berkurang. Manakala seorang penerbang meluncur tinggi ke angkasa, dadanya terasa sesak dan sulit bernapas. Oleh karenanya para penerbang harus memakai "oksigen buatan" saat mereka terbang dalam ketinggian 30.000 kaki lebih. Penemuan ini sebenarnya telah disinggung oleh al-Qur'an jauh sebelum manusia melakukan penerbangan, yaitu dalam surat al-An'am ayat 125:

Artinya: "Barang siapa yang Allah kehendaki, Allah akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barang siapa yang di kehendaki Allah kesesatan nya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit seolah-olah ia sedang naik ke langit."

Fungsi Kemukjizatan Al-Qur'an

1. Bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW

Membuktikan dan mengukuhkan kebenaran kenabian, disetiap pengakuan kenabian mestilah disertai dengan kemampuan melakukan mukjizat. Artinya, jika seseorang menyatakan dirinya Nabi, maka jika ia diminta dengan sungguh-

sebenarnya oleh umat untuk melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh manusia umumnya, maka ia harus siap dan mampu melakukannya.

2. Bukti kebenaran Al-Qur'an

Fungsi penting dari mukjizat al-Qur'an adalah membuktikan kebenaran al-Qur'an itu sendiri, sebagai kalam Allah SWT. Al-Qur'an dapat diragukan kebenarannya jika tidak memiliki bukti-bukti yang pantas sebagai firman Allah SWT, atau sebagai kitab suci. Oleh karena itu, setelah membuktikan kebenarannya yang valid dan benar, maka otoritasnya sebagai sumber utama syariat Islam tidak diragukan lagi.

3. Memperkuat Iman

Salah satu fungsi mukjizat al-Qur'an adalah untuk memperkuat keimanan terhadap al-Qur'an. Yang berimplikasi langsung terhadap elemen keimanan yang lain. Pengetahuan tentang i'jaz al-Qur'an memperkuat keyakinan bagi orang-orang yang beriman terhadap al-Qur'an, karena kitab ini tidak pernah ditandingi dengan hal serupa lainnya, dan dikaji keilmuannya pada setiap masa. Bagi orang-orang yang tidak beriman, maka fungsi ini tidak berlaku semestinya, karena keimanan tidak ditentukan karena pengakuan akan kemukjizatan al-Qur'an, tetapi hidayah Allah SWT.

4. Melemahkan musuh-musuh Nabi Muhammad SAW

Mukjizat sangat penting dimiliki oleh seorang Nabi, misalnya, salah satu fungsi mukjizat adalah melemahkan musuh-musuh Nabi yang ingin menyesatkan umat. Maksudnya, jika ada seorang yang bukan Nabi tetapi memiliki kekuatan luar biasa (mungkin berasal dari setan) yang digunakan untuk menyesatkan manusia, maka sesuai dengan rahmat dan kebijaksanaan Allah, maka Dia mesti mengutus seorang Nabi untuk melemahkan kemampuan orang tersebut, sehingga kejahatan tidak akan bisa bertahan selamanya.

Polemik Disekitarnya

Pada dasarnya, al-Qur'an sudah sangat jelas kemukjizatanannya. Namun demikian, masih ada juga hal-hal yang dipertentangkan, dipermasalahkan, dikritik yang berkaitan dengan kemukjizatan al-Qur'an oleh sebagian para ilmuwan. Dalam hal ini, Quraish Shihab mengatakan ada dua persoalan pokok yang seiring menjadi sasaran, yaitu:

1. Sistematika susunan al-Qur'an

Penilaian orang tentang al-Qur'an yang sangat kacau dan sistematika penulisannya. Misalnya, belum selesai suatu penjelasan atau uraian sudah melompat kepada uraian lainnya yang tidak ada hubungan dengan yang sedang dibahas pada awalnya. Dapat kita ambil contoh dalam surat Al-Qur'an surat al-Baqarah: keharaman makanan tertentu seperti babi, ancaman terhadap orang yang menyebar luaskan pengetahuan, anjuran bersedekah, wajib menegakkan hukum, wasiat sebelum mati, kewajiban berpuasa dan hubungan suami isteri dikemukakan secara beruntun dalam belasan ayat surat al-Baqarah.

Ini menjadi alasan untuk mengkritik al-Qur'an, memang tidak ada penjelasan khusus dari Rasulullah berkenaan dengan pertimbangan dalam

penempatan ayat demi ayat. penyusunan al-Qur'an tidak berdasarkan pada masa atau tahapan turunnya, tapi disusun oleh Allah berdasarkan pertimbangan atau lebih tepat dikatakan berdasarkan keserasian hubungan ayat-ayat dan suratnya. Namun diyakini bahwa pasti ada hikmah dibalik semua ini. Contoh bisa kita lihat pada penempatan seseorang dalam sebuah jabatan tidaklah diukur oleh umurnya, terbukti ada lembaga yang direkturnya lebih muda dari pegawai lainnya, dalam hal ini banyak pertimbangan yang dibuat oleh atasan agar seorang bisa menjadi direktur. (Riza Nazlianto, Syamsul Bahri, 2021)

2. Kritik terhadap bahasa al-Qur'an

Meskipun bukti-bukti akan keindahan bahasa Al-Qur'an itu tidaklah sedikit. namun hal ini tidak bisa menutup akan adanya orang-orang yang merasa belum puas. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf: 17 yang berbunyi: "Fathimiyah akaluhu adzi'bu" (maka dia Yusuf dinasti makan oleh serigala). Kata "Fathimiyah akalahu" yang diterjemahkan dengan makan. Ia dimakan menurut mereka seharusnya "Faf tarasahu" yakni "dia diterkam" karena kata ini digunakan untuk binatang buas semacam serigala. Sedangkan "akala" (makan) menunjukkan kepengertian umum.

Tuduhan ini sulit diterima karena peristiwa ini mengisahkan tentang perkataan saudara-saudara Yusuf kepada orang tua mereka yang mengabarkan Yusuf tidak bisa kembali. Perkataan makan adalah lebih tepat, hal ini dimaksudkan dengan dimakannya yusuf menjadikan ia tidak tersisa sehingga tidak ada bukti yang bisa dinasti bawa kehadapan ayahnya. Inilah yang dikehendaki oleh saudara-saudaranya yusuf sehingga dapat menutupi apa kejadian-kejadian yang sebenarnya. Namun bila dipakai kata "diterkam", hal ini menjadikan setiap benda yang diterkam harimau tentunya akan meninggalkan bekas atau sisanya. Jadi, penggunaan kata makan untuk mengisahkan peristiwa ini oleh Allah dalam surat Yusuf a.s ayat 17 tersebut adalah lebih tepat. (Riza Nazlianto, Syamsul Bahri, 2021)

Keajaiban Al-Qur'an mewakili keunikan di luar ciptaan manusia. Keajaiban ini menemukan akarnya dalam berbagai aspek, termasuk:

1. Bahasa: Al-Qur'an mewujudkan bahasa dengan struktur, keindahan, dan kedalaman yang tak tertandingi yang melampaui kemampuan manusia.
2. Struktur dan Gaya Bahasa: Wahyu dalam Al-Qur'an mengungkap wawasan dan nubuat yang tidak dapat diakses oleh kecerdasan manusia.
3. Nubuat: Hitungan kata yang teliti dalam Al-Qur'an berdiri sebagai bukti asal usul ilahi, di luar replikasi manusia.
4. Harmoni dan Orisinalitas: Susunan Al-Qur'an bukan hanya sekadar bermacam-macam ayat secara acak tetapi mengikuti urutan peristiwa yang disengaja, berbeda dari manuskrip konvensional.
5. Keterbatasan Arab: Al-Qur'an berdiri sebagai pencapaian ajaib yang menentang penjelasan hanya melalui penalaran manusia.

Atribut unik dari mukjizat yang ditemukan dalam Al-Qur'an membedakan mereka dari kejadian ajaib yang terkait dengan nabi-nabi sebelumnya. Mukjizat ini melampaui keterbatasan fisik, karena tidak terbatas pada individu atau momen

tertentu dalam waktu; sebaliknya, mereka memiliki kualitas universal dan abadi yang meluas ke seluruh umat manusia sampai puncak keberadaan.

(Nasruddin,2022)

Upaya yang komprehensif diperlukan dari setiap entitas lawan yang berusaha menyaingi mukjizat yang ada dalam Al-Qur'an. Upaya ini melibatkan menggali berbagai bidang pengetahuan Qur'an, termasuk ulumul, tafsir, dan ilmu Tajwid. Lebih jauh lagi, pemahaman tentang seluk-beluk al-Sarfa dan keagungan Al-Qur'an sangat penting, berfungsi sebagai bukti kuat dari kenabian Nabi Muhammad dan keaslian doktrin Islam. Mengingat bahwa Al-Qur'an bukanlah produk kecerdasan manusia, ia berdiri tak tertandingi dan melampaui tiruan, sehingga menghalangi setiap upaya untuk mengangkat atau meniru keagungan dan keagungannya.

SIMPULAN

Kesimpulan, I'jazul Qur'an merupakan bukti paling otentik dan abadi dari kerasulan Nabi Muhammad SAW, dengan kemukjizatan Al-Qur'an yang mencakup aspek bahasa (balaghah), isi kandungan (muatan ilmiah, hukum, dan akhlak), serta keabadiannya sepanjang zaman. Berbeda dengan mukjizat para nabi sebelumnya yang bersifat temporer dan kasat mata, Al-Qur'an sebagai mukjizat bersifat ilmiah, rasional, terbuka untuk dikaji lintas generasi, dan tidak lekang oleh waktu. Literatur juga menunjukkan bahwa para ulama telah mengklasifikasikan I'jazul Qur'an ke dalam beberapa bentuk, seperti i'jaz lughawi (bahasa), i'jaz 'ilmi (ilmu pengetahuan), dan i'jaz syar'i (hukum), yang masing-masing menjadi penguat bagi umat Islam akan kebenaran wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Dengan demikian, melalui metode library research, penelitian ini menegaskan bahwa Al-Qur'an bukan hanya mukjizat yang menandai kerasulan Nabi Muhammad SAW, tetapi juga menjadi pedoman hidup universal yang relevan sepanjang masa dan menjadi tantangan ilmiah yang tidak tertandingi hingga hari ini, sehingga keabadian kemukjizatan ini semakin memperkuat kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam yang harus terus dikaji dan diamalkan oleh umat Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Faruq, U., Septiyawati, E. P., Safitri, R. C., Ali, M. M. M., & Al Fauzi, B. U. A. Y. (2023). I'jaz al-Qur'an: Menyingkap Kemukjizatan Bahasa, Ilmu Pengetahuan, dan Aspek Ghaib dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 1-15.
- Al-Ghazali, M. H. (2017). *I'jaz Al-Qur'an: Kebenaran dan Mukjizat Abadi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Az-Zarqa, M. (2013). *Al-Qur'an: Mukjizat dan Keistimewaan Bahasa*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Fadhil, A. (2019). *Kemukjizatan Al-Qur'an dalam Perspektif Kontemporer*. Bandung: Pustaka Setia.

- Hasan, M. (2019). Mukjizat Al-Qur'an dalam Perspektif Ilmu Bahasa dan Sains. Yogyakarta: Pustaka Ilmiah.
- Ibrahim, S. (2020). Studi Linguistik Al-Qur'an: Kemukjizatan dan Keindahan Bahasa. Malang: UIN Press.
- Jailuddin, S., Shahib, M. A., & Ondeng, S. (2025). I'jaz Al-Qur'an. Jurnal Hukum dan Kebijakan Publik, 7(1), 50-65.
- Nisa, A., & Abbas, S. A. (2024). Mukjizat Al-Qur'an: Suatu Kajian terhadap Bahasa dan Kandungannya. Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 3(1), 15-30.
- Hasan, M. (2019). Mukjizat Al-Qur'an dalam Perspektif Ilmu Bahasa dan Sains. Yogyakarta: Pustaka Ilmiah.
- Ibrahim, S. (2020). Studi Linguistik Al-Qur'an: Kemukjizatan dan Keindahan Bahasa. Malang: UIN Press.
- Novianty, A. U., Bin Sapa, N., & Basri, H. (2024). Keajaiban Ilmiah Al-Qur'an: I'jaz dan Mukjizatnya dalam Kajian Sains Modern. MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis, 2(2), 30-45.
- Nugroho, M. S. (2024). Peran Mujizat dan Ijaz Al-Qur'an dalam Kehidupan Spiritual dan Keimanan Umat Islam. Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya, 1(1), 26-34.
- Qardhawi, Y. (2014). Mukjizat Al-Qur'an dan Perannya dalam Dakwah. Kairo: Dar al-Shuruq.
- Ramli, M. (2021). I'jaz Al-Qur'an: Kajian Tematik dan Historis. Jakarta: Kencana.
- Rahmani, D. A., & Alwizar, A. (2024). I'jazul Qur'an (Mukjizat Al-Qur'an). Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, 5(2), 647-657.
- Ramadhan, A. B., Hidayat, H., Syarifah, M., & Arifah, N. N. (2024). Mu'jizat dan I'jāz Al-Qur'ān: Kajian Aspek Keistimewaan Al-Qur'an. Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan, 2(1), 45-60.
- Syahfrizal, D., Harefa, A. I., Akbar, H., & Isroq, A. (2024). Mukjizat Rasulullah Berupa Al - Qur'an: Studi Ijaz Al - Qur'an. Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 2(5), 77-90.
- Shihab, M. Quraish. (2015). Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Mukjizat dan Wahyu. Bandung: Mizan.
- Wahyuni, R. (2024). Bukti I'jazul Qur'an di Zaman Modern. Nafs Educational Research Journal, 1(1), 10-25.
- Yanggo, H. T. (2024). Al-Qur'an sebagai Mukjizat Terbesar. MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadist Syari'ah dan Tarbiyah, 1(2), 1-15.
- Zuhri, H. (2016). Tafsir dan Kajian Ilmiah Al-Qur'an. Jakarta: Prenadamedia Group.